

ABSTRAKS

Melati Indah Al-Fajriyati: Tradisi Sekatenan Keraton Yogyakarta Sebagai Warisan Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Lokal.

Dalam setiap agama-agama besar di Indonesia dikenal juga dengan adanya perayaan hari-hari besar keagamaan tertentu, sebut saja Islam. Dalam agama Islam dikenal juga ada Hari Raya Umat Islam yaitu Idul Fitri dan Idul Adha, ada juga memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW., yang dalam beberapa tradisi masyarakat berbeda-beda penyebutan dan tata caranya. Seperti di daerah Istimewa Yogyakarta, disebut dengan istilah Tradisi Sekatenan. Tradisi Sekatenan adalah salah satu istilah yang digunakan masyarakat Jawa dalam memperingati hari lahir Nabi Muhammad atau disebut juga dengan istilah Maulid Nabi. Acara Sekaten yang diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW diakhiri dengan acara Grebeg Maulud. Grebeg adalah upacara adat berupa sedekah yang dilakukan pihak kraton kepada masyarakat berupa gunungan.

Penelitian ini akan melihat *Tradisi Sekatenan* sebagai bagian dari kegiatan ritus dari Keraton Yogyakarta dan masyarakatnya. Perbedaan pola interaksi dan tingkah laku masyarakat Yogyakarta ini terus berakumulasi oleh waktu yang membawa tradisi ini bisa sampai hidup di masyarakat. Tradisi-tradisi ini memberikan kepercayaan tersendiri yang tumbuh di masyarakat. Kebudayaan asli Jawa yang bersifat transendental lebih cenderung pada paham animisme dan dinamisme.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini meliputi: menentukan jenis data, penentuan teknik pengumpulan data yang digunakan, mencari dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data yang sudah terkumpul.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan adanya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi Sekatenan yang berbentuk simbol-simbol. Muatan-muatan religiusitas ke-Islaman masyarakat Keraton seiring dengan masuknya agama Islam ke Jawa adalah merupakan wujud dari falsafah "*mikul dhuwur medem jero*" (adalah gambaran, bagaimana Islam merangkul seluruh lapisan masyarakat, dari kalangan ningrat sampai masyarakat jelata. Menyentuh setiap aspek kehidupan, menarik dan mengaturnya dengan hukum dan norma-norma yang Islam ajarkan tapi tidak sampai meninggalkan budaya yang sudah ada--*pen*) dari keraton terhadap perjuangan Wali Songo yang telah berhasil menyebarkan tuntutan Nabi Muhammad SAW. Sekaten sendiri berasal dari kata *Syahadatain* yang substansinya adalah mengenalkan dua kalimat Syahadat untuk memperkenalkan ajaran tauhid dan sekaligus tidak mengorbankan apalagi melupakan budaya Jawa. Sekaten merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai Islam yang melebur dan mengakomodasi budaya yang ada di dalamnya. Semua tradisi atau ritual Sekatenan ini adalah sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Yogyakarta, terutama pihak keraton sebagai penyelenggara Sekatenan kepada Allah SWT.